

## **Implementasi Metode Tonika Solfa dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Medan**

### ***Implementing the Solfa Tonic Method in Teaching Basic Music Theory to Eighth Grade Students at Public Junior High School 21 Medan***

**Novelia Igres Sinaga, Theodora Sinaga, Wiflihani**

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Implementasi Metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik, untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil setelah di terapkannya implementasi metode tonika solfa dalam pembelajaran teori dasar musik siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang. Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa Implementasi Metode Tonika Solfa mendeskripsikan tentang cara menggunakan metode tonika solfa dalam pembacaan tangga nada yang di masukkan dalam lagu dan penggunaan rythmsilabes dengan menggunakan gerakan tangan. Proses pembelajaran Implementasi Metode Tonika Solfa yaitu memaparkan metode tonika solfa dalam pembelajaran teori dasar musik dan bagian-bagian yang ada dalam metode tonika solfa di jelaskan pada siswa/i Kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode Tonik Solfa, Teori Dasar Musik*

#### **Abstract**

*This study aims to determine the learning of the Implementation of the Tonika Solfa Method in learning the basic theory of music, to find out the constraints that occur during the learning process and to find out the results after the implementation of the implementation of the tonica solfa method in learning the basic theory of music in eighth grade students at SMP Negeri 21 Medan. The method used in this research is descriptive qualitative method. The population in this study were all students of class VIII and the sample in this study were 23 people. This study uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The results of this study found that the Implementation of the Solica Tonika Method describes how to use the tonica solfa method in reading the scales included in the song and the use of rythmsilabes using hand movements. The learning process of the Solica Tonika Method Implementation, which explains the tonica solfa method in learning the basic theory of music and the parts that are in the tonica solfa method, are explained to students of Class VIII at SMP Negeri 21 Medan*

**Keywords:** *Implementation, Solfa Tonic Method, Basic Music Theory*

**How to Cite:** Sinaga, I.N., Sinaga, T., & Wiflihani, (2023), Implementasi Metode Tonika Solfa dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Medan, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(2) 2023: 81-88,

## PENDAHULUAN

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pelajaran seni, termasuk musik, tidak dapat diabaikan. Metode yang tepat adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif, di mana guru dan siswa dapat berinteraksi secara harmonis. Dalam konteks pembelajaran musik, metode pembelajaran yang tepat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teori dasar music . Dengan menerapkan metode yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai (Biasutti, 2017; Swanwick, 2002a; Volk & Tuohey, 2004).

Metode pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah rencana atau panduan yang dirancang secara sistematis dan terperinci untuk membimbing proses pembelajaran. Metode ini mencakup serangkaian langkah-langkah dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Berbagai jenis metode pembelajaran tersedia, masing-masing dengan kelebihan dan kelemahan mereka sendiri (Allsup, 2003; Schippers, 2009; Swanwick, 2002b). Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya terbatas pada satu metode saja, melainkan dapat memilih untuk mengkombinasikan berbagai metode sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, dan kombinasi metode pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar (An, 2019; Bauer, 2020; Hallam, 2001).

Dalam konteks pembelajaran teori dasar musik untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan, implementasi metode Tonika Solfa dapat menjadi salah satu pilihan yang menarik. Metode ini dapat memberikan pendekatan yang berbeda dalam memahami dasar-dasar musik, khususnya dalam hal notasi dan harmoni. Dengan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang relevan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa, sehingga membantu mereka memahami teori dasar musik dengan lebih baik (Wamirza et al., 2021; Wiflihani, 2009).

Pembelajaran seni musik, khususnya teori dasar musik di SMP Negeri 21 Medan, saat ini masih mengandalkan metode pembelajaran langsung. Sayangnya, pendekatan ini telah menunjukkan dampak negatif pada minat belajar siswa dalam seni musik. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII-1, ditemukan bahwa guru mengajar dengan cara yang monoton dan seringkali hanya mengulang materi tanpa memberikan dukungan praktek yang relevan sesuai dengan metode yang diajarkan. Hasilnya, siswa merasa jenuh, bosan, dan kehilangan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak negatif pada perkembangan pemahaman musikalitas mereka, dan siswa menjadi sulit untuk fokus pada pembelajaran teori musik.

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi pendidikan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik menjadi suatu keharusan. Perubahan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam seni music (Fitriani, 2014; Müllensiefen et al., 2014). Hal ini akan membawa dampak positif pada pemahaman dan perkembangan musikalitas mereka. Oleh karena itu, perubahan metode pembelajaran menjadi sebuah langkah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 21 Medan.

Buku "Metode Kelas Musik" karya Pono Bonoe menjelaskan bahwa metode tonika solfa adalah sebuah pendekatan pembelajaran musik yang tidak menggunakan angka sebagai tanda nada, melainkan mengandalkan huruf-huruf, yaitu d-r-m-f-s-l-t sebagai singkatan dari doh, ray, me, fah, soh, la, dan te. Metode ini juga melibatkan penggunaan teknik hand signing sebagai alat bantu dalam pembelajarannya (Banoë, 2003). Metode tonika solfa ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran musik, terutama dalam pembelajaran teori dasar musik di SMP Negeri 21 Medan.

Selain itu, metode Kodaly juga menggunakan pendekatan tonika solfa dalam pembelajarannya. Dalam metode Kodaly, susunan nada yang digunakan adalah do, re, mi, fa, sol, la, ti, do. Metode ini awalnya merupakan sistem nada yang dikembangkan oleh Dalcroze, namun kemudian diambil dan dikembangkan lebih lanjut oleh Kodaly dengan penambahan teknik hand signing (Choksy & Kodály, 1981).

Dengan menggabungkan pendekatan tonika solfa dengan teknik hand signing, metode ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep dasar musik dengan lebih baik. Ini adalah langkah yang sangat positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teori dasar

musik di SMP Negeri 21 Medan, karena metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori musik dengan cara yang lebih interaktif dan berpartisipasi aktif.

Tujuan dari penggunaan metode tonika solfa dalam pembelajaran teori dasar musik adalah untuk meningkatkan musikalitas siswa. Hal ini dilakukan dengan cara membantu siswa memahami konsep dasar musik dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode tonika solfa dirancang agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar tanpa merasa bosan atau jenuh (Kaić, 1967).

Musikalitas siswa dapat diukur dari sejauh mana mereka mampu memahami dan menerapkan konsep musik dalam praktik sehari-hari, terutama melalui kemampuan membaca notasi musik. Metode tonika solfa memberikan siswa alat yang efektif untuk memahami dan membaca notasi musik dengan lebih baik. Ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca partitur musik, yang merupakan dasar atau acuan dalam menilai apakah siswa memiliki kemampuan bermusik atau tidak (Müllensiefen et al., 2014; Swanwick, 2002b).

Dengan demikian, penggunaan metode tonika solfa diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran teori dasar musik di SMP Negeri 21 Medan. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam musik, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar musik. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat merasakan kegembiraan dalam belajar musik dan mampu mengembangkan musikalitas mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan, meliputi proses pembelajaran, kendala yang mungkin timbul, serta hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Tonika Solfa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan landasan utama dalam proses penyelidikan ilmiah, karena melalui metode inilah data yang relevan dapat diperoleh (Sugiyono, 2017). Data yang dihasilkan dari penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman, penyelesaian, dan antisipasi terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang tepat sangat krusial dalam menjamin kesuksesan suatu penelitian. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan jelas dan akurat.

Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, yaitu mengenai implementasi metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik di SMP Negeri 21 Medan, pemilihan metode penelitian menjadi langkah awal yang sangat penting. Metode penelitian yang dipilih harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, seperti bagaimana metode Tonika Solfa diimplementasikan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apa saja kendala yang mungkin muncul, dan apa hasil belajar siswa setelah menggunakan metode ini. Dengan pemilihan metode penelitian yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang efektivitas metode Tonika Solfa dalam pembelajaran musik di lingkungan pendidikan kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan.

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan uraian atau gambaran mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan kondisi, situasi, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 21 Medan. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Bunga Rampe, Simalingkar B, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, dan dikelola oleh Kepala Sekolah Rajo Batubara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 November 1983 dan telah berhasil meraih akreditasi tingkat A. Data rekapitulasi siswa SMP Negeri 21 Medan per tanggal 22 Juli 2019 mencatat jumlah siswa sebanyak 704 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Metode Tonika Solfa dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Medan.**

Dalam pelaksanaan metode Tonika Solfa, prakteknya melibatkan penggunaan simbol gerakan tangan atau handsign yang secara visual memperlihatkan setiap nota dalam tangga nada, serta penjelasan mengenai ritme yang terkait dengan metode ini. Proses pembelajaran dimulai dengan guru atau tenaga pendidik menjelaskan metode Tonika Solfa kepada siswa. Dalam contoh ini, ibu Hotmaulina Hutabarat, yang bertindak sebagai guru, meminta beberapa siswa untuk mengikuti dan menyanyikan tangga nada do, re, mi, fa, so, la, si, do sambil melakukan gerakan tangan yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan langsung menerapkan konsep metode Tonika Solfa dalam praktik.

Selanjutnya, ibu Hotmaulina Hutabarat memberikan contoh penggunaan metode Tonika Solfa dalam sebuah lagu. Dengan memasukkan metode ini ke dalam lagu, siswa memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana konsep-konsep teori dasar musik yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam konteks nyata. Praktek dalam sebuah lagu memberikan pengalaman praktis yang dapat membantu siswa memahami lebih dalam konsep-konsep musik, seperti notasi dan harmoni, yang merupakan fokus dari pembelajaran teori dasar musik menggunakan metode Tonika Solfa di SMP Negeri 21 Medan.

Dalam proses pembelajaran metode Tonika Solfa, guru atau pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara membaca tangga nada menggunakan metode ini. Guru menjelaskan secara rinci dan mendetail bagaimana teknik meletakkan tangga nada Tonika Solfa ke dalam sebuah lagu. Di sinilah siswa belajar tentang susunan nada do, re, mi, fa, sol, la, ti, do, yang menjadi dasar dalam metode ini.

Selama pengajaran, terdapat momen ketika seorang siswa bertanya mengenai perbedaan antara si dan te dalam susunan nada. Guru dengan sabar menjelaskan kepada siswa tersebut bahwa perbedaan tersebut penting untuk menghindari kebingungan antara nada sol dan nada si dalam sebuah lagu. Penjelasan ini menyoroti kejelasan dan ketelitian yang diperlukan dalam penggunaan metode Tonika Solfa, di mana setiap simbol dan notasi memiliki peran penting dalam pemahaman musikal.

Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam menjelaskan konsep metode Tonika Solfa, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi terhadap aspek-aspek yang mungkin mereka temui. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa siswa memahami dengan baik setiap detail metode ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan benar saat belajar dan berlatih musik.

### **Hasil Implementasi Metode Tonika Solfa Dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Medan**

Pandangan Purwanto (2016) tentang hasil belajar yang mencakup perubahan perilaku siswa akibat proses belajar sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa/i SMP Negeri 21 Medan, khususnya siswa/i Kelas VIII-I dalam konteks pembelajaran metode Tonika Solfa. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan tiga aspek utama yang mencakup kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu).

Peneliti mengamati hasil dari ketiga aspek tersebut melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa/i SMP Negeri 21 Medan. Dalam aspek kognitif, peneliti memperhatikan sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep teori dasar musik dengan metode Tonika Solfa. Aspek afektif juga menjadi perhatian, di mana peneliti mencari tahu apakah siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran musik dan nilai-nilai yang terkait dengan metode ini. Terakhir, dalam aspek psikomotor, peneliti mengamati kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan musik yang mereka pelajari melalui metode Tonika Solfa dalam praktik musikal.

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana metode Tonika Solfa berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di SMP Negeri 21 Medan. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik serta dampaknya pada perkembangan siswa dalam tiga aspek utama yang telah disebutkan.

Dalam tahap awal observasi pada tanggal 29 September 2019, peneliti mencatat bahwa terdapat 22 siswa/i yang hadir di kelas VIII-I bersama dengan satu guru pengajar. Peneliti juga

memperhatikan bahwa pada awal observasi, guru pengajar menjelaskan kepada siswa/i mengenai topik penelitian yang akan diajarkan.

Saat mengamati proses pembelajaran, penulis mencatat bahwa masih ada beberapa siswa/i yang tampak kurang responsif terhadap metode yang diajarkan oleh guru pengajar. Kondisi ini terjadi karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton, sehingga siswa/i mulai merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam menjaga minat dan keterlibatan siswa/i dalam pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan oleh guru kurang menarik atau tidak memadai.

Oleh karena itu, observasi awal ini memberikan gambaran awal mengenai situasi pembelajaran di kelas VIII-I sebelum penerapan metode Tonika Solfa. Hasil observasi ini akan menjadi dasar untuk memahami perubahan yang mungkin terjadi setelah metode Tonika Solfa diimplementasikan dalam pembelajaran teori dasar musik di SMP Negeri 21 Medan.

Sebelum dimulainya pembelajaran, observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa/i dalam kelas VIII-I masih menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran metode Tonika Solfa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran tersebut. Banyak dari mereka tampaknya masih mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan intonasi yang terkait dengan teori dasar musik yang diajarkan oleh guru pengajar. Situasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa/i dalam mengikuti metode ini.

Observasi ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman awal siswa/i sebelum penerapan metode Tonika Solfa. Dengan pemahaman yang kurang pada tahap awal, peran guru dalam menjelaskan metode dengan cara yang lebih menarik dan efektif menjadi sangat penting. Diharapkan bahwa dengan implementasi metode Tonika Solfa yang baik, siswa/i akan dapat mengatasi tantangan awal mereka dalam memahami konsep teori dasar musik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengikuti gerakan dan intonasi yang diperlukan dalam pembelajaran musik.

Sebelum melakukan observasi langsung di kelas, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan salah satu guru seni budaya di SMP Negeri 21 Medan, yaitu ibu Hotmaulina Hutabarat, pada tanggal 5 November 2019 pukul 08.00 WIB. Hasil dari wawancara ini mengungkapkan bahwa setelah beberapa kali pembelajaran, siswa/i masih menghadapi kendala dalam memahami dan mengikuti metode Tonika Solfa, terutama dalam hal ketukan dan intonasi dalam sebuah lagu atau notasi-notasi yang diajarkan oleh guru. Guru ini menyampaikan bahwa dalam latihan pembelajaran metode Tonika Solfa, terutama saat melibatkan lagu, siswa/i masih memerlukan latihan ekstra untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Wawancara dengan guru ini memberikan perspektif penting tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa/i dalam pembelajaran metode Tonika Solfa. Dengan pemahaman yang masih kurang pada aspek-aspek tertentu, guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan memberikan latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i. Hal ini menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran teori dasar musik dengan metode Tonika Solfa.

Kesulitan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan metode Tonika Solfa dalam pembelajaran teori dasar musik terungkap melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa/i dari kelas VIII-I di SMP Negeri 21 Medan. Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa/i dalam memahami dan mengaplikasikan metode tersebut.

Pertama, siswa/i memiliki keterbatasan pengetahuan tentang letak diafragma dan bagaimana diafragma berperan dalam proses pernapasan. Pengetahuan ini penting dalam teknik bernyanyi dengan metode Tonika Solfa, namun banyak siswa/i yang masih kurang familiar dengan konsep tersebut.

Kedua, disiplin dalam melaksanakan latihan menjadi kendala lainnya. Siswa/i perlu berlatih secara teratur dan disiplin untuk memahami metode Tonika Solfa dengan baik. Namun, sebagian siswa/i cenderung kurang fokus dalam latihan dan tidak mampu berlatih mandiri bersama teman-teman kelompok suara.

Dari segi kognitif, siswa/i sebenarnya sudah memiliki pemahaman dasar tentang metode Tonika Solfa, termasuk gerakan dan cara membaca notasi yang tepat. Namun, kendala muncul saat mereka mencoba untuk mengimplementasikan metode ini dalam praktik. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam memastikan bahwa siswa/i mampu menguasai metode Tonika Solfa dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran, penting bagi guru untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa/i akan dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam metode Tonika Solfa dan juga mempertahankan konsentrasi selama latihan bernyanyi disertai dengan gerakan.

Dari perspektif afektif, sekitar 10 siswa/i dalam kelas mengungkapkan perasaan kurang puas terkait dengan latihan gerakan dan membaca notasi dalam lagu menggunakan metode Tonika Solfa. Mereka menganggap bahwa latihan taktil yang melibatkan sentuhan dan gerakan tangan memerlukan banyak tenaga dan bisa sangat menguras energi. Beberapa siswa/i juga mengakui bahwa mereka merasa kelelahan selama latihan gerakan handsigning ini. Namun, perasaan kelelahan ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakbiasaan mereka dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Tonika Solfa dalam teori dasar musik. Beberapa siswa/i juga merasa kurang terbiasa bernyanyi sambil melakukan gerakan tangan yang memerlukan koordinasi yang lebih.

Dari segi psikomotor, ada kemajuan yang terlihat dalam kemampuan siswa/i dalam menerima pembelajaran metode Tonika Solfa dengan latihan gerakan tangan. Mereka mulai mampu merasakan proses intonasi dan irama dalam sebuah lagu melalui sentuhan tangan sesama siswa/i. Mereka juga mulai dapat mempraktikkan keterampilan ini terhadap teman-teman sekelasnya, meskipun terkadang mereka masih membutuhkan bantuan tambahan dari guru atau pembina. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman dan keterampilan siswa/i setelah menerapkan metode Tonika Solfa, terutama melalui latihan fisik dan pengalaman taktil yang sesuai.

Namun, ada tantangan yang muncul dalam hal pembagian fokus siswa/i antara bernyanyi dan melakukan gerakan tangan secara bersamaan. Mereka kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi pada aspek-aspek dasar teori musik yang diajarkan melalui metode Tonika Solfa saat mereka juga harus bergerak dan bernyanyi secara bersamaan. Ini menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pengembangan metode ini, dengan tujuan agar siswa dapat lebih efektif dalam memahami dan mengaplikasikan teori dasar musik dengan metode Tonika Solfa.

### **Kendala yang dialami dalam Implementasi Metode Tonika Solfa Dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Medan**

Dalam proses pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 21 Medan, peneliti mengamati adanya beberapa kendala yang dialami oleh siswa/i dalam pembelajaran teori musik menggunakan metode Tonika Solfa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis mereka. Kendala-kendala ini dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konsep, keterampilan gerak, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi siswa/i dan guru pembina/dirigen dalam pembelajaran seni musik dengan metode Tonika Solfa di SMP Negeri 21 Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

**Efisiensi waktu saat belajar:** Salah satu kendala utama yang dihadapi guru pembina adalah efisiensi waktu selama proses pembelajaran. Terlambatnya siswa/i masuk ke ruangan kelas dapat mengganggu kesiapan siswa/i lainnya dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa/i sering kali bermain-main atau saling ejek-mengejek, sehingga pembelajaran kurang kondusif dan tidak optimal.

**Kemampuan untuk mengikuti gerakan:** Kemampuan siswa/i dalam mengikuti gerakan yang dipraktikkan oleh guru atau tenaga pengajar sangat bervariasi. Ada yang memiliki kemampuan psikomotorik yang baik dan dapat mengikuti gerakan dengan cepat, sementara ada yang memerlukan waktu lebih lama dan bahkan membutuhkan bantuan dari teman-teman mereka. Ketidakseragaman kemampuan ini dapat menjadi tantangan dalam mengajar metode Tonika Solfa.

**Ketepatan nada:** Siswa/i memiliki tingkat kemampuan pendengaran yang berbeda-beda. Beberapa siswa/i mungkin memiliki pendengaran yang baik dan dapat dengan mudah menangkap dan memahami nada-nada yang diajarkan, sementara yang lain mungkin memiliki kesulitan dalam menentukan ketepatan nada. Hal ini dapat memengaruhi kualitas vokal dan harmoni dalam paduan suara.

**Kekondusifan pembelajaran:** Siswa/i kelas VIII-I berada dalam masa pubertas, yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Mereka mungkin lebih mudah terganggu dan sulit untuk tetap fokus, terutama saat pembelajaran dimulai atau berakhir. Hal ini memerlukan pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar.

**Kurang percaya diri:** Banyak siswa/i masih mengalami rasa kurang percaya diri ketika tampil di depan ruangan kelas. Hal ini terlihat dalam kesiapan mereka untuk mandiri ketika ditunjuk sebagai model atau contoh di kelas atau saat mereka harus tampil di depan teman-teman.

Rasa kurang percaya diri ini dapat memengaruhi performa mereka dalam pembelajaran seni musik dan perlu diberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa/i.

Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teori musik yang diajarkan melalui metode Tonika Solfa. Meskipun mereka dapat mengikuti gerakan tangan dan intonasi nada, pemahaman mereka tentang konsep dasar teori musik seperti notasi, harmoni, atau struktur musik mungkin masih terbatas.

Keterampilan gerak siswa. Meskipun mereka mungkin dapat mengikuti gerakan tangan yang diajarkan, koordinasi dan presisi gerakan ini mungkin memerlukan latihan lebih lanjut. Kemampuan untuk melakukan gerakan yang tepat dan sinkron dengan musik adalah aspek penting dalam metode Tonika Solfa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi perhatian. Siswa perlu merasa terlibat dan antusias dalam pembelajaran agar dapat mengambil manfaat penuh dari metode Tonika Solfa. Tantangan mungkin muncul jika siswa merasa kurang termotivasi atau kurang tertarik dalam pembelajaran teori musik menggunakan metode ini.

Dengan memahami kendala-kendala ini, guru atau pembina dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran teori musik dengan metode Tonika Solfa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan kinestetis siswa.

## SIMPULAN

SMP Negeri 21 Medan adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang didirikan pada tanggal 08 November 1983 dan telah terakreditasi A. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Rajo Batubara, M.Pd. Metode pembelajaran seni musik, khususnya metode Tonika Solfa, merupakan salah satu metode yang banyak diminati oleh siswa/i di sekolah ini. Pembelajaran ini mendapat dukungan kuat dari sekolah dan orang tua siswa karena membantu mengembangkan bakat seni siswa dan memajukan kecerdasan kinestetis mereka.

Implementasi Metode Tonika Solfa dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Medan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis siswa. Melalui latihan-latihan yang seringkali disukai oleh siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol, seperti latihan gerakan tangan, hasil implementasi metode ini sangat positif. Siswa/i kelas VIII-1 di SMP Negeri 21 Medan telah terbiasa dan mampu mempraktekkan metode Tonika Solfa yang telah diajarkan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka dalam teori dasar musik.

Selama proses implementasi, beberapa kendala juga muncul, termasuk efisiensi waktu dalam pembelajaran, variasi kemampuan dalam mengikuti gerakan yang diajarkan oleh tenaga pengajar, perbedaan kemampuan pendengaran siswa, tantangan dalam menjaga kondusifitas saat pembelajaran, dan tingkat kepercayaan diri siswa yang masih perlu diperkuat. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sehingga metode Tonika Solfa dapat diterapkan dengan lebih baik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetis siswa di SMP Negeri 21 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allsup, R. E. (2003). Mutual learning and democratic action in instrumental music education. *Journal of Research in Music Education*, 51(1), 24–37.
- An, K. (2019). *A pedagogical guide for teaching diatonic modality in the college music theory curriculum*. Ball State University.
- Banoë, P. (2003). Kamus musik. (No Title).
- Bauer, W. I. (2020). *Music learning today: Digital pedagogy for creating, performing, and responding to music*. Oxford University Press.
- Biasutti, M. (2017). Teaching improvisation through processes. Applications in music education and implications for general education. *Frontiers in Psychology*, 8, 911.
- Choksy, L., & Kodály, Z. (1981). The Kodály context: Creating an environment for musical learning. (No Title).
- Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran seni musik melalui lesson study: studi kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138.
- Hallam, S. (2001). The development of metacognition in musicians: Implications for education. *British Journal of Music Education*, 18(1), 27–39.
- Kaić, V. (1967). *Tonic Sol-Fa System*. University of Zagreb. Music Academy.
- Müllensiefen, D., Gingras, B., Musil, J., & Stewart, L. (2014). The musicality of non-musicians: An index for assessing musical sophistication in the general population. *PloS One*, 9(2), e89642.

- Schippers, H. (2009). *Facing the music: Shaping music education from a global perspective*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Swanwick, K. (2002a). *Musical knowledge: Intuition, analysis and music education*. Routledge.
- Swanwick, K. (2002b). *Teaching music musically*. Routledge.
- Volk, T. M., & Tuohey, T. V. (2004). *Music, education, and multiculturalism: Foundations and principles*. Oxford University Press.
- Wamirza, E., Sihombing, L. B., & Wiflihani, W. (2021). Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran pada Musik Keroncong. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 1(2), 90–97.
- Wiflihani, W. (2009). Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak. *Jurnal Bahas Unimed*, 74TH, 79332.